

PERAN DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA DAN KOMINFO KOTA SAMARINDA DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DI KOTA SAMARINDA

Siti Hapsah¹

Abstrak

Siti Hapsah, Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda Dalam Pengembangan Kawasan Wisata di Kota Samarinda. Dibawah Bimbingan Dr. Iman Surya, S.Sos, M.Si dan Dr. Erwin Resmawan, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo, dalam pengembangan kawasan wisata di Kota Samarinda. Yang menjadi focus dalam penelitian ini: Pendampingan terhadap wisatawan, pelibatan masyarakat atau pengusaha dalam pengelolaan objek wisata, bantuan pengembangan objek wisata, pemberian fasilitas kepada mitra pengelola objek wisata, media promosi dan daerah promosi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *library search* dan *field research* yaitu observasi, wawancara langsung dengan informan, arsip serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data di peroleh menggunakan teknik Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (1992), yang meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda Dalam Pengembangan Kawasan Wisata di Kota Samarinda ada yang berjalan dengan baik dan ada yang tidak sesuai dengan aturan pemerintah. Bahwa proses masih menunjukkan adanya perbedaan dalam mencapai keberhasilan Dinas Kebudayaan dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Kawasan Wisata Di Kota Samarinda masih menunjukkan rendahnya dukungan dari sosialisasi antara aktor kebijakan yakni antara instansi dan masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Dinas Kebudayaan dan Kominfo, Samarinda, Kawasan Wisata

Pendahuluan

Latar Belakang

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat yang unik,

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: afsah.syabim@gmail.com

suku yang bermacam-macam, pegunungan dan alam yang sangat sejuk indah dan menarik, flora dan fauna yang cukup memadai, serta ketatakramahan dan perilaku yang lemah lembut oleh penduduknya, begitu pula dengan sopan santun yang selalu terjaga, maka dengan demikian Kalimantan Timur juga memiliki potensi alam yang cukup baik untuk mendukung objek wisata yang ada di daerahnya.

Objek wisata merupakan kebutuhan yang perlu ada dan senantiasa terjaga untuk membawa dampak yang positif bagi perkembangan setiap daerah dengan memberikan fasilitas yang cukup memadai demi kelangsungan perkembangan objek wisata tersebut. Dalam setiap daerah objek wisata yang telah ada tentu saja harus di ketahui masyarakatnya agar objek wisata tersebut dapat terjamah oleh masyarakat yang selama ini kurang begitu paham akan adanya tempat wisata itu sendiri.

Dalam pasal 163 Peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan Pariwisata berdasarkan asas ekonomi dan tugas pembantuan. Visi dan Misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ialah :

Membantu pengembangan wisata di Kota Samarinda. Berdasarkan uraian latar belakang diatas menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda Dalam Pengembangan Kawasan Wisata di Kota Samarinda”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan KOMINFO (Komunikasi Informatika) dalam pengembangan Kawasan Wisata Di Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dalam Pengembangan Kawasan di Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan KOMINFO (Komunikasi Informatika) dalam pengembangan Kawasan Wisata Di Kota Samarinda.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat atau pendukung ketertarikan minat pengunjung terhadap objek wisata tersebut serta apa saja langkah yang dapat di lakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata terhadap objek wisata tersebut baik dari ketersediaan fasilitas dan perawatanya.

Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi bahan koreksi dan menambah pengetahuan terutama bagi si penulis itu sendiri serta memberikan kesadaran dan kepedulian akan

lingkungan alam yang memiliki potensi baik untuk mendukung perkembangan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat.

2. Untuk memberi daya tarik tersendiri bagi masyarakat agar dapat mengunjungi objek wisata yang ada di daerahnya sendiri serta mengetahui sejauh mana dukungan Dinas Kebudayaan Dan pariwisata tersebut dalam mengidentifikasi Objek Wisata yang ada di Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Secara umum ‘Peran’ dapat didefinisikan sebagai “expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)”. Ada dua jenis perilaku yang di harapkan dalam suatu pekerjaan, Yaitu (1) role perception: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu di harapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, (2) role expectation: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu.

Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo

Sistem Pendamping

Sistem pendampingan atau pola kemitraan yaitu pengembangan atau meningkatkan objek-objek wisata yang melibatkan peran-peran masyarakat. Contoh: pengelolaan tempat wisata oleh pengusaha atau masyarakat lewat Dinas Pariwisata dan Kominfo dapat di promosikan kepada masyarakat lewat media sosial, brosur, papan reklame, Koran, dan lain sebagainya.

Sistem Fasilitasi

Sejauh mana peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan kominfo ini dalam memberikan fasilitas kepada mitra pengelola objek-objek wisata yang ada di Kota Samarinda. Dan fasilitas tersebut ialah berupa bantuan pembiayaan yang di peroleh dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dapat di gunakan dalam mengembangkan objek wisata yang ada

Sistem Promosi

Sistem promosi yang digunakan melalui media sosial, penyebaran pamflet atau flyer, event-event pameran, ataupun menggunakan media cetak.

Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari kata tour yang berarti laksananya kegiatan wisata, yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang. Di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang biasa menghasilkan upah atau gaji.

Jenis Pariwisata

1. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (Pleasure Tourism)
2. Pariwisata Untuk Rekreasi (Recreation Tourism)

3. Pariwisata Untuk Kebudayaan (Cultural Tourism)
4. Pariwisata Untuk Olahraga (Sports Tourism)
5. Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (Business Tourism)
6. Pariwisata Untuk Berkonvensi (Convention Tourism)
7. Pariwisata untuk Ibadah (Religi)

Bentuk Pariwisata

Pariwisata Dengan Alat Angkutan

Ada berbagai bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang di pakai misalnya, kereta api, kapal laut, kapal terbang, bus, dan kendaraan umum lain. Wisatawan yang berjalan kaki atau pedestrian tourism (hikers) sampai sekarang masih banyak penggemarnya. Bentuk ini patut diperhatikan terutama untuk kebijaksanaan investasi.

Pariwisata Aktif Dan Pasif

Untuk mempelajari pariwisata internasional dan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran. Kedatangan wisata asing yang membawa devisa untuk suatu Negara merupakan bentuk pariwisata yang sering di sebut *actif tourism* (*receptive tourism*). Sedangkan penduduk suatu Negara yang pergi ke luar negeri dan membawa uang keluar negeri dan yang mempunyai pengaruh *negative* terhadap neraca pembayaran merupakan *passive tourism*. Hikmah pengaruh pariwisata internasional terhadap neraca pembayaran Negara ini dapat kita ambil.

Objek Wisata

Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Pengertian Kebudayaan

Koentjaraningrat (1974:15) dalam karyanya, Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan, menyebutkan bahwa paling sedikit ada tiga wujud kebudayaan yaitu:

- a. Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
- b. Sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Konsep Pengembangan Pariwisata

Kunci dari Pengembangan dari Kepariwisata di Samarinda adalah penerapan pola kemitraan dalam melakukan kegiatan pengembangan yakni kerja sama terhadap pihak-pihak swasta. Dengan kemitraan tersebut dapat membantu

program-program yang telah di rancang pihak Dinas Pariwisata Daerah Samarinda.

Pembangunan Wisata

1. Melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kualitas, saran, fasilitas penunjang dan pelayanan di bidang kebudayaan dan pariwisata.
2. Melaksanakan sertifikasi dan pemberian ijin operasi pramuwisata.
3. Melaksanakan pelatihan teknis para pengelola kebudayaan dan pariwisata.
4. Penyelenggaraan kampanye sadar wisata.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan Jenis penelitian yang peneliti lakukan maka penelitian ini termasuk pada Jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif yaitu peneliti berusaha menggambarkan atau melukiskan objek apa yang sedang di pilih untuk di teliti berdasarkan fakta dan fenomena yang sedang terjadi di lapangan sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka objek yang dipilih harus jelas dan sesuai.

Fokus Penelitian

1. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Kawasan wisata di kota Samarinda, meliputi:
 - 1.1 Pendampingan terhadap wisatawan yaitu memberikan petunjuk atau arahan kepada wisatawan yang datang baik dalam maupun luar kota.
 - 1.2 Perlibatan masyarakat atau pengusaha dalam pengelolaan objek wisata yaitu dengan mempengaruhi masyarakat atau pengusaha akan baiknya penanaman modal atau investasi dalam bidang wisata.
 - 1.3 Bantuan pengembangan objek wisata yaitu berupa dana pengembangan lewat anggaran pendapatan dan belanja daerah kota Samarinda.
 - 1.4 Pemberi fasilitas kepada mitra pengelola objek wisata yaitu bermacam-macam sesuai kebutuhan. Contoh: tambhan toilet, arena permainan, dan lainnya.
 - 1.5 Media promosi seperti melalui papan reklame, spanduk, baleho, online, Koran dan lainnya.
 - 1.6 Daerah promosi di luar dan di dalam kota.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Kawasan wisata di Kota Samarinda.

Sumber Data

1. Data Sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan baik itu dokumen yang bersifat resmi seperti Undang-Undang atau peraturan kebijakan, sumber dari arsip, maupun penelitian ke perpustakaan sebagai sarana untuk mengumpulkan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Data Primer

Yaitu data yang di peroleh dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada informan –informan yang telah di tentukan.

Dalam penelitian ini pemelihan narasumber dilaksanakan dengan satu macam teknik, yaitu:

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sumber data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diman peneliti mempertimbangkan bahwa informen yang di pilih tersebut adalah orang yang di anggap paling tau tentang apa yang di butuhkan dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: key informen: Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dan yang menjadi informennya Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kasi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Teknik Pengumpulan Data

1. Library Research, yaitu data-data yang di peroleh dan di butuhkan peneliti dapat di cari dengan menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung dalam penulisan proposal ini dengan membaca masalah-masalah yang ada hubunganya dan yang berkaitan dengan penulisan proposal ini.
2. Field Work Research, yaitu penelitian lapangan yang di lakukan di lapangan secara langsung dan terbuka sehingga dapat di lakukan dengan beberapa macam langkah yang dapat di lakukan di antaranya yaitu:
 - a) Observasi
 - b) Wawancara
 - c) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif dan akan di analisis secara kualitatif. Maka penelitian deskriptif ini di maksudkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang menggambarkan keadaan yang yang terjadi pada suatu objek di lapangan terutama yang berkaitan dengan masalah- masalah yang di teliti.

Hasil Penelitian

Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Pendampingan Terhadap Wisatawan

Pendamping tersebut di lakukan oleh beberapa pihak terkait yaitu Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda, lalu pihak-pihak travel yang dapat pula mendampingi dan menginformasikan tentang keberadaan bentuk dan jenis wisata apa saja yang ada di Kota samarinda, dan pemandu wisata lainnya. Adapun bentuk pendampinagn tersebut dapat di lakukan dengan cara menuntun ke objek-objek wisata yang di inginkan, lalu membantu memberikan fasilitas atau mencarikan fasilitas apa yang sesuai yang dapat di gunakan menuju kawasan objek wisata tersebut.

Pelibatan Masyarakat atau Pengusaha dalam Pengelolaan Objek Wisata

Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata yaitu dengan membuka jasa penyewaan berbagaimacam permainan anak, dan juga membuka usaha jajanan kuliner untuk menambah daya tarik pengunjung, sedangkan pada pengusaha dengan usaha yang di kelolannya untuk menambah keuntungan atau pendapatan bagi pengusaha tersebut. Keterlibatan masyarakat dan pengusaha saling bererkaitan hal ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kelangsungan objek-objek wisata yang ada di Samarinda ini.

Bantuan Pengembangan Objek wisata

Bantuan pengembangan objek wisata yaitu berupa dana pengembangan yang di peroleh lewat APBD anggaran pendapatan dan belanja daerah Kota Samarinda serta dari pajak-pajak pengusaha yang berkembang. Dana ini di kelola kembali untuk pengelolaan objek-objek wisata yang ada di Kota Samarinda yang di rasa perlu di benahi dan di kembangkan. Dengan anggaran APBD dan pajak-pajak pengusaha ini maka Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan yang ada. Adaup target dan realisasi dana pengembangan pariwisata dari APBD kota Samarinda.

Pemberi Fasilitas Kepada Mitra pengelola Objek Wisata

Adapun fasilitas-fasilitas yang di butuhkan oleh mitra pengelolanya dan fasilitas ini dapat di bantu oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda berupa bantuan fasilitas seperti pemberian fasiliats kepada mitra pengelola objek wisata yaitu dengan penambahan fasilitas-fasilitas seperti penambahan toilet, pemberian tenda-tenda wiasata kuliner untuk pedagang oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kominfo Kota Samarinda ketika diadakanya kegiatan event. Dan fasilitas ini biasanya di tempatkan di tempat-tempat umum yang diadakannya event-event di Kota Samarinda.

Media Promosi

Promosi di lakukan untuk menarik perhatian masyarakat atau pengunjung dalam setiap objek wisata, adapun bentuk promosi yang di lakukan yaitu seperti diadakan band agar menarik perhatian pengunjung, di adakanya undian-undian atau doorprize lewat lomba atau jalan santai, dibukanya bazaar-bazar dengan penawaran harga promo, dan lainnya. Lokasi promosi biasanya di adakan di area mall, di halaman gor segiri Samarinda Maupun Stadion Madya sempaja samarinda.

Media promosi yaitu seperti papan reklame, spanduk, baleho, online, koran dan lain sebagainya. Promosipun di lakukan untuk menambah daya tarik pengunjung maka kegiatan promosian biasanya di buat dengan semenarik mungkin dan menampilkan konsep kelebihannya masing-masing dalam setiap objek wista yang ada.

Faktor Penghambat dan Pendukung

- a. Ialah ketidak sesuaian anggaran yang diterima oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kominfo oleh pemerintah pusat dalam pelaksanaan kegiatan yang perlu di lakukan sehingga tidak semua yang dibutuhkan dapat di laksanakan, dimana sangat tingginya pengeluaran anggaran untuk dapat membenahi pengembangan pariwisata itu sendiri sangatlah di butuhkan anggaran yang cukup besar.
- b. Karena pariwisata adalah sektor unggulan maka Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo melakukan perencanaan yang menyeluruh di Kota samarinda dengan pertimbangan atau alasan sebagai Transformasi ekonomi jangka panjang, paska tambang, kayu, dan minyak mulai menurun karena sumber daya alamnya yang terbatas dan tidak dapat di perbaharui.

Kesimpulan

Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo

1. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Kawasan Wisata di Kota Samarinda dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada wisatawan. Dalam pelaksanaan pendampingan sudah terlaksana cukup baik. Pendampingan dimaksudkan untuk pemberian arahan dan petunjuk lokasi serta alat transportasi yang dapat digunakan untuk memakai lokasi wisata tersebut.
2. Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Kawasan Wisata yang ada di Kota Samarinda dalam pelaksanaan pemberian bantuan dana atau fasilitas terhadap pengusaha atau Mitra pengelola usaha tersebut belum terlaksana optimal hal ini terkait adanya anggaran APBD Pemerintah Kota belum sesuai dengan yang di butuhkan.
3. Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan KawasanWisata yang Berada di Kota Maupun di tempat

Wisata yang masih belum banyak di ketahu wisatawan, Kota Samarinda melakukan promosi melalui, media cetak dan media elektronik.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Adapun yang menjadi factor penghambat dan pendukung Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam menjalankan kewajiban tugas dan tanggung jawabnya ialah faktor penghambat yaitu ketidaksesuaian anggaran APBD yang di terima Pemerintah Kota oleh Pemerintah pusat dalam pelaksanaan pengembangan objek-objek wisata yang ada di Kota Samarinda, adapun faktor pendukung yaitu, pariwisata adalah sektor unggulan bagi perekonomian Pemerintah Kota Samarinda paska menurunnya tambang dan minyak. Selain itu juga tingginya minat masyarakat akan hiburan dan belanja.

Saran

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda sebagai pemerintah yang paling berperan dalam pengembangan objek-objek wisata Kota Samarinda harus lebih meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjungnya yang datang, serta dapat memberikan bantuan atau menambah fasilitasnya yang kurang-kurang kepada Pengusaha atau Mitra pengelolanya sesuai kebutuhan yang di butuhkan oleh pengunjung atau wisatawan yang datang baik dari dalam Kota Samarinda sendiri maupun yang dari luar Kota Samarinda. Hal ini di lakukan senantiasa agar pengunjung merasa nyaman dan aman apabila fasilitas yang tersedia memadai, selain itu pula agar pengunjung tidak merasa bosan maka perawatan harus lebih di perhatikan untuk menjadikan wisata tersebut sebagai wisata andalan yang memiliki jangka panjang dan senantiasa turut mendukung perkembangan objek wisatanya dan perkembangan perekonomiannya serta adanya penyesuaian alokasi anggaran dari Pemerintah Pusat terhadap objek wisata yang ada di Kota Samarinda.

Daftar Pustaka

- A.L. Kroeber dan C. Kluckhohn, 1952. *Culture, a Critical Review of Concepts and Definitions*.
- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djoko widagdo, *ilmu budaya dasar, bumi Aksara*, Jakarta, 1991
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Jakarta: Penerbit Liberti
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Gede Pitana I. dan Putu Gayarti G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Jogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. 1989. Balai Pustaka. Jakarta

- Kartasasmita Ginajar, 1994, *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lewwellen 1995, Larrin 1994, Kiely 1995 (dalam Tikson, 2005) *Teori pembangunan*.
- Linton, Ralph. 1893-1953. *The cultural background of personality*. Book edition. english
- Moleong, J Lexy, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Pendit, Nyoman S. 1981. *Ilmu pariwisata : sebuah pengantar perdana*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Pitana, IG dan Diarta, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Siagian, 1994, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta. H.
- Soekanto, Soerjono. 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Tahun 1990
- Tikson T. Deddy, 2005, *Keterbelakangan dan Ketergantungan Teori Pembangunan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*
- Tikson. 2005. *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. <http://ecozon.html>. Diakses pada: Senin, 18 April 2011.
- Yoeti A. Oka, 1983, *pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa. 1996 Pemasaran Pariwisata.
- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Paramitha. Jakarta.

Sumber Internet :

- <http://id.wikipedia.org/wiki/obyek-wisata>)di akses pada: 13 November 2015/Sabtu pukul 15.00.
- matthew B Milles Dan A.Michael Huberman (2007). Di akses pada: hari senin 8 april 2013 pukul: 13.30.
- Kalisongku.wordpress.com/2011/09/01/pengembangan-ekowisata-pariwisata-berbasis-masyarakat. Di akses pada: hari senin 8 april 2013/ pukul 10.30.
- Mahgrobhi.blogspot.co.id/2013101/skripsi.htmlDi akses pada: 13 November 2015/sabtu pukul 13.00.
- [Profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian pembangunan](http://Profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian_pembangunan).Di akses pada: hari kamis 28 maret 2013/pukul: 11.30
- www.pps.unud.ac.id.thesis/pdf-thesis/unud-195-1729198672-bab%20ii.pdf. di akses pada: 13 November 2015/Sabtu pukul 14.00